

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal Indonesia sudah berkembang pesat, merupakan indikasi perbaikan ekonomi negara. Perusahaan-perusahaan berupaya keras untuk menarik investor guna bisa bertahan di pasar modal kompetitif. Begitu banyak peluang, investor perlu mempertimbangkan dengan cermat berbagai detail sebelum menanamkan modalnya ke dalam suatu bisnis.

Sebagai bagian integral dari pasar modal, Bursa Efek Indonesia (IDX) memberikan akses kepada masyarakat umum untuk berinvestasi. Investor dapat menanamkan modalnya ke berbagai bisnis melalui sekuritas yang terdaftar secara publik menggunakan proses pasar modal. Investor dapat menjadi pemegang saham minoritas di bisnis yang menjanjikan dan memperoleh keuntungan finansial melalui dividen berkat pasar modal (Hermuningsih, 2012). Selain itu, masyarakat memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap pasar modal dan lebih cenderung berinvestasi di perusahaan yang terdaftar di IDX karena perusahaan-perusahaan ini diharapkan mematuhi standar akuntabilitas dan transparansi yang tinggi.

Dalam hal perusahaan yang terdaftar di bursa, kinerja keuangan merupakan indikator utama seberapa baik kinerja bisnis tersebut. Ada beberapa ukuran keuangan membagikan deskripsi lengkap terkait kesehatan finansial bisnis, termasuk laba bersih, penjualan, dan arus kas (Lalonsang & Karamoy, 2024). Umumnya, kesehatan keuangan dievaluasi menggunakan ukuran profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Kemungkinan suatu perusahaan membagikan dividen lebih besar berbanding lurus dengan kesuksesan finansialnya. Di sisi lain, pilihan strategis manajemen mengenai jumlah laba diberikan ke pemegang saham jadi dividen dikenal sebagai kebijakan dividen. Kebijakan ini memengaruhi perkiraan pasar terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pemegang sahamnya. Investor akan lebih percaya pada perusahaan dan bersedia menanamkan modal jika kebijakan dividen jelas serta konsisten.

Untuk membangun reputasi positif dan dianggap oleh investor sebagai perusahaan dengan potensi masa depan yang menjanjikan, korporasi sebaiknya

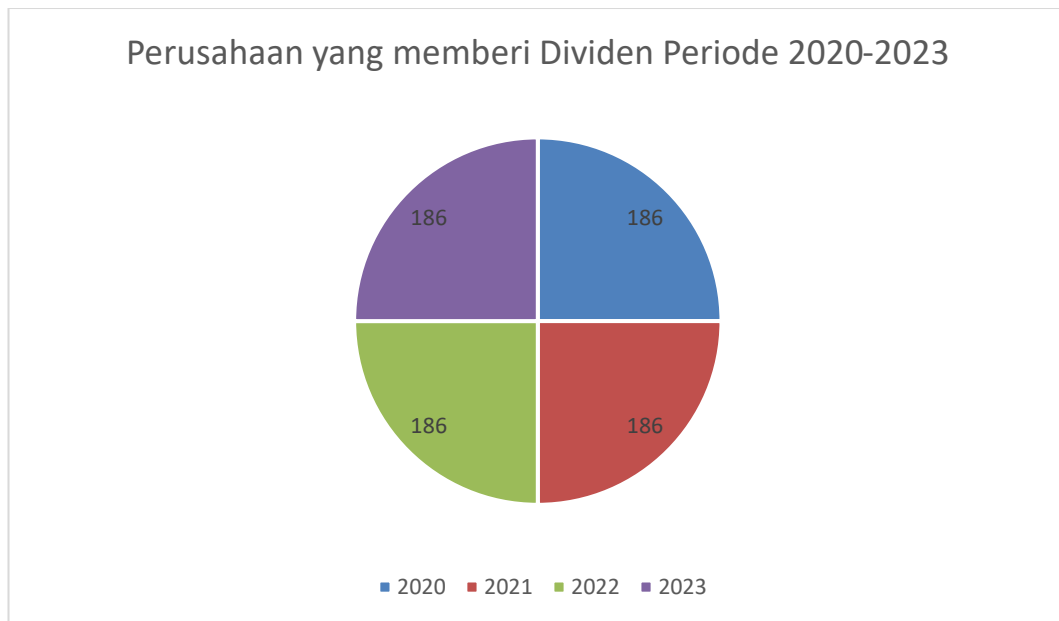
menetapkan dividen sebagai sarana untuk memaksimalkan kekayaan investor. Selain itu, investor tambahan tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan yang dianggap mereka sebagai perusahaan yang unggul (Amirulloh & Agustina, 2023).

Kebijakan dividen yang stabil, atau bahkan peningkatan seiring waktu, umum ditemui pada perusahaan dengan posisi keuangan yang kuat. Kami berasumsi bahwa investor melihat kenaikan dividen sebagai tanda kesehatan dan potensi pertumbuhan perusahaan, sehingga kami mempertahankannya atau menaikkannya. Akibatnya, untuk mempertahankan kesan positif investor, perusahaan biasanya tidak memotong dividen. Sebelum memutuskan kebijakan dividen untuk tahun ini, perusahaan sering meneliti pola distribusi dividen dari tahun-tahun sebelumnya untuk memastikan konsistensi. Kebijakan dividen perusahaan cenderung tetap konsisten dari tahun ke tahun, sehingga melihat pembayaran dividen dari tahun sebelumnya dapat memberikan gambaran yang baik tentang apa yang dapat diharapkan tahun ini (Rito & Azzahra, 2018).

Dividen sendiri merupakan pembagian keuntungan dibagikan perusahaan ke pemegang saham jadi apresiasi terkait investasi mereka. Salah satu jenis dividen yang paling diminati oleh investor ialah dividen tunai, karena memberikan pengembalian bentukan uang langsung diterima investor tanpa harus menjual sahamnya di pasar (Anastassia & Setijaningsih, 2024). Hal ini menjadikan dividen tunai sebagai pilihan utama bagi banyak investor, terutama mereka yang mengandalkan investasi sebagai sumber pendapatan pasif.

Keputusan manajerial, seperti kebijakan dividen, sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Korporasi besar biasanya punya akses lebih luas pada informasi beserta aset mengingat kapitalisasi pasar serta total aset mereka lebih besar (Muhammad & Wulandari, 2023). Dalam hal alokasi keuntungan, korporasi besar biasanya lebih mampu menangani volatilitas pasar dan tingkat risiko yang lebih tinggi, memungkinkan pilihan strategis yang lebih terukur. Hubungan antara kesuksesan finansial dan kebijakan dividen dipengaruhi oleh variabel moderator ukuran perusahaan dalam konteks ini. Dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar seringkali mampu mempertahankan aliran dividen yang stabil.

Gambar 1.1 Pembagian Dividen Pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berlandaskan olahan data perusahaan sektor non-keuangan periode 2020-2023 dapat di lihat ada 186 perusahaan yang memberikan dividen periode tersebut dari 747 perusahaan sektor non-keuangan, yang dimana 11 perusahaan dari sektor *Healthcare*, 12 perusahaan dari sektor *Basic Material*, 6 perusahaan dari sektor *Transportation & Logistic*, 4 perusahaan dari sektor *Technology*, 38 perusahaan dari sektor *Consumer Non-Cyclicals*, 14 perusahaan dari sektor *Industrials*, 31 perusahaan dari sektor *Energy*, 18 perusahaan dari sektor *Consumer Cyclicals*, 20 perusahaan dari sektor *Infrastructures* dan 12 perusahaan bidang *Properties & Real Estate*.

Korporasi sektor non-keuangan memberikan dividen ini memiliki karakteristik bervariasi dalam memberikan dividennya, seperti terlihat dari rata-rata CR, ROA, TATO, dan DER perusahaan, yang dimana jika perusahaan memiliki nilai rata-rata CR dalam kisaran optimal (sekitar 1,5–3), ROA positif dan stabil (di atas 5%), TATO relatif tinggi sesuai rata-rata industri, serta DER yang terkontrol (umumnya 1–1,5), maka perusahaan tersebut cenderung lebih konsisten dan berkelanjutan dalam melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham (Fitriana, 2024).

Sebaliknya, apabila perusahaan mencatat nilai CR yang sangat tinggi atau

rendah, ROA yang berfluktuasi atau bahkan negatif, TATO yang rendah, serta DER yang melebihi batas ideal atau sangat fluktuatif, maka kecenderungan untuk membagikan dividen menjadi tidak konsisten atau bahkan menurun. Karakteristik keuangan ini mencerminkan bahwa keputusan pemberian dividen pada perusahaan non-keuangan sangat dipengaruhi oleh kondisi likuiditas, profitabilitas, efisiensi penggunaan aset, serta struktur permodalan yang dimiliki tiap perusahaan pada periode 2020–2023.

Tabel 1.1 Rerata Nilai Variabel Independen Korporasi Bidang Non-Keuangan Periode 2020-2023

Sektor	Periode 2020-2023			
	CR	ROA	TATO	DER
<i>Healthcare</i>	2,97	14,50%	0,90	1,02
<i>Basic Material</i>	4,35	-20,38%	0,90	0,66
<i>Transportation & Logistic</i>	1,88	4,16%	0,70	0,20
<i>Technology</i>	5,36	-3,38%	3,45	2,86
<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	7,15	4,74%	1,18	2,12
<i>Industrials</i>	2,60	2,55%	0,91	1,87
<i>Energy</i>	2,18	5,76%	0,78	1,48
<i>Consumer Cyclicals</i>	4,04	-5,40%	0,99	-0,52
<i>Infrastructures</i>	4,09	-16,89%	0,47	1,72
<i>Properties & Real Estate</i>	9,74	1,46%	0,14	0,44

Sumber : www.stockbit.com (Data diolah)

Data rata-rata keuangan sektor non-keuangan di BEI periode 2020–2023 menunjukkan adanya variasi signifikan pada rasio-rasio utama yang menggambarkan kondisi finansial perusahaan di berbagai sektor. Misalnya, pada rasio (CR) menggambarkan kompetensi perusahaan memenuhi kewajiban rentang pendeknya ada perbedaan cukup mencolok, di mana sektor seperti *Properties & Real Estate* memiliki rata-rata CR tertinggi (9,74), sedangkan sektor *Transportation & Logistic* relatif rendah (1,88). Perbedaan ini menandakan adanya variasi likuiditas antar sektor.

Dari sisi profitabilitas, yang tercermin melalui Return on Assets (ROA),

hanya beberapa sektor yang secara konsisten menunjukkan nilai positif, seperti sektor *Healthcare* (0,145) dan *Energy* (0,057). Sementara itu, beberapa sektor seperti *Basic Material* (-0,20) dan *Infrastructures* (-0,16) mencatatkan nilai negatif, yang menandakan adanya tekanan profitabilitas pada perusahaan-perusahaan di sektor tersebut selama periode krisis dan ketidakpastian ekonomi akibat pandemi

Pada indikator *Total Asset Turnover* (TATO) yang mengukur efektivitas pemanfaatan aset, sektor *Consumer Non-Cyclicals* (1,18) dan *Technology* (3,45) menunjukkan kemampuan menghasilkan penjualan yang lebih optimal dibanding sektor *Properties & Real Estate* (0,14) yang tergolong sangat rendah.

Dilihat dari *Debt to Equity Ratio* (DER), terdapat variasi struktur permodalan, di mana sektor *Technology* dan *Consumer Non-Cyclicals* tampak agresif dengan DER masing-masing (2,86) dan (2,12), sementara sektor *Transportation & Logistic* hanya (0,2) dan bahkan *Consumer Cyclicals* bernilai negatif, menandakan potensi perbedaan strategi pendanaan antar sektor.

Tabel 1.2 Perbandingan Indikator Perusahaan Sektor Non-Keuangan yang Memberikan Dividen dan Tidak Memberikan Dividen Periode 2020-2023

Sektor	Tahun	CR	ROA%	TATO	DER
<i>Healthcare</i>	Perusahaan Yang Memberikan Dividen				
	2020	3.03	15.76	0.85	0.61
	2021	3.12	22.75	0.96	0.52
	2022	2.97	19.39	0.91	0.49
	2023	3.36	17.42	0.91	0.51
	Perusahaan Yang Tidak Memberikan Dividen				
	2020	2.51	18.63	1.1	1.67
	2021	2.99	18.56	1.09	0.87
	2022	3.32	7.55	0.74	1.82
	2023	2.77	4.62	0.67	0.71
<i>Basic Material</i>	Perusahaan Yang Memberikan Dividen				
	2020	3.09	3.21	0.9	0.8
	2021	2.92	2.62	0.98	0.71
	2022	3.59	1.6	1.03	0.64
	2023	4.42	0.11	0.96	0.57
	Perusahaan Yang Tidak Memberikan Dividen				
	2020	5.43	-2.04	0.83	2.06
	2021	5.42	1.69	0.93	-2.48

	2022	3.09	1.9	0.92	1.29
	2023	5.98	-136.73	0.83	1.09
Transportation & Logistic	Perusahaan Yang Memberikan Dividen				
	2020	2.45	4.92	0.76	0.63
	2021	3.76	6.52	0.83	0.48
	2022	3.26	17.77	1	0.33
	2023	2.23	17.22	0.83	0.36
	Perusahaan Yang Tidak Memberikan Dividen				
	2020	1.38	-3.26	0.64	0.99
	2021	1.71	7.45	0.74	-2.72
	2022	1.95	2.2	0.67	1.89
	2023	1.78	3.64	0.64	0.39
Technology	Perusahaan Yang Memberikan Dividen				
	2020	1.95	16.64	1.71	1.07
	2021	1.71	17.01	1.69	1.32
	2022	1.73	17.1	1.87	1.38
	2023	1.88	14.52	1.53	1.66
	Perusahaan Yang Tidak Memberikan Dividen				
	2020	3.9	-2.82	3.25	4.54
	2021	6.12	1.03	4.56	4.76
	2022	6.27	0.04	4.07	2.16
	2023	6.38	-18.03	2.81	0.75
Consumer Non- Cyclicals	Perusahaan Yang Memberikan Dividen				
	2020	2.42	15.67	1.27	1.08
	2021	2.21	8.07	1.39	1.01
	2022	2.54	4.34	1.45	0.97
	2023	2.64	7.13	1.44	0.84
	Perusahaan Yang Tidak Memberikan Dividen				
	2020	1.8	2.79	1.17	3.35
	2021	2.27	3.26	1.16	1.96
	2022	2.34	3.13	1.11	2.52
	2023	2.81	2.17	1.1	2.61
Industrial	Perusahaan Yang Memberikan Dividen				
	2020	2.13	16.56	0.81	0.76
	2021	2.59	21.22	0.88	0.74
	2022	2.41	22.55	0.85	0.81
	2023	2.46	17.14	0.88	0.82
	Perusahaan Yang Tidak Memberikan Dividen				
	2020	1.99	-5.85	0.90	0.70
	2021	3.41	3.18	0.92	3.07

	2022	2.62	3.59	0.92	4.72
	2023	2.59	1.94	0.84	0.19
Energy	Perusahaan Yang Memberikan Dividen				
	2020	2.19	3.29	0.9	0.9
	2021	2.12	1.5	1.04	0.76
	2022	2.17	4.28	1.27	0.73
	2023	1.93	5.24	1.13	1.02
	Perusahaan Yang Tidak Memberikan Dividen				
	2020	1.51	-4.29	0.58	1.75
	2021	1.97	3	0.67	2.38
	2022	2.04	1.88	0.72	1.56
	2023	3.51	3.3	0.68	1.52
Consumer Cyclical	Perusahaan Yang Memberikan Dividen				
	2020	3.6	8.76	1.26	0.87
	2021	2.84	14.55	1.28	0.82
	2022	2.78	6.75	1.4	0.89
	2023	2.65	6.04	1.48	0.79
	Perusahaan Yang Tidak Memberikan Dividen				
	2020	5.24	-8.08	0.81	2.36
	2021	4.22	-5.87	0.79	0.5
	2022	3.68	-4.88	1.04	-9.37
	2023	3.93	-10.36	1.22	3.55
Infrastructures	Perusahaan Yang Memberikan Dividen				
	2020	1.57	3.76	0.41	1.37
	2021	2.22	3.73	0.36	1.48
	2022	2.12	3.06	0.42	1.67
	2023	1.97	5.51	0.47	1.49
	Perusahaan Yang Tidak Memberikan Dividen				
	2020	11.75	-80.21	0.48	1.43
	2021	1.88	-13.57	0.52	4.92
	2022	2.63	-15.73	0.47	0.04
	2023	4.43	1.33	0.41	0.65
Properties & Real Estate	Perusahaan Yang Memberikan Dividen				
	2020	2.18	6.06	0.19	0.63
	2021	2.43	5.46	0.18	0.56
	2022	2.34	7.26	0.2	0.55
	2023	2.43	7.9	0.22	0.53
	Perusahaan Yang Tidak Memberikan Dividen				
	2020	8.92	-1.83	0.14	0.68
	2021	12.54	2.79	0.16	0.11

	2022	13.89	1.25	0.14	-0.52
	2023	8.68	0.98	0.13	1.41

Sumber : www.stockbit.com (Data diolah)

Isu yang ada di korporasi tak memberikan dividen disebabkan karena Kondisi kinerja finansial perusahaan bidang non-keuangan Indonesia. Data keuangan 2020–2023 menunjukkan perbedaan nyata antara korporasi memberikan dividen serta yang tak memberika dividennya di berbagai sektor industri. Perbedaan tersebut tecermin pada indikator kinerja seperti (CR), (ROA), (TATO), serta (DER) di sejumlah sektor industri.

Kasmir (2018) menjelaskan rasio likuiditas dihitung memanfaatkan Current Ratio (CR) memperlihatkan korporasi memberi dividen umumnya memiliki CR dalam kisaran ideal sekitar 2-3 atau dapat di bandingkan dengan nilai rata-rata perusahaan sejenis . Misalnya, perusahaan *Healthcare* yang membagikan dividen menjaga CR stabil pada kisaran 2,9-3,3 selama 4 tahun terakhir. Sebaliknya, di beberapa sektor seperti *Properties & Real Estate*, perusahaan yang tidak membagikan dividen mencatatkan CR sangat tinggi dan fluktuatif hingga 13,89 pada tahun 2022, menandakan penumpukan aset lancar yang secara tidak langsung digunakan untuk kepentingan pemegang saham berupa dividen.

Kasmir (2018) menjelaskan Perusahaan yang membagikan dividen di sebagian besar sektor cenderung mempertahankan ROA positif dan stabil atau dapat di bandingkan dengan perusahaan sejenis, misal sektor *Healthcare* dengan ROA di atas 15% dari 2020-2023 dengan rata rata ROA senilai 14,50% dari seluruh perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2020-2023. Sebaliknya, korporasi tidak memberikan dividen seperti di sektor *Basic Material* dan *Consumer Cyclical*s sering mencatatkan ROA rendah atau negatif, ROA sektor *Basic Material* pemberi dividen bahkan turun tajam menjadi -136,73% pada 2023. Hal ini menandakan ketidakmampuan menghasilkan laba yang cukup untuk didistribusikan dalam bentuk dividen.

Efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset tampak dari *Total Asset Turnover* (TATO). Fahmi (2017) mengatakan perusahaan pemberi dividen umumnya menunjukkan TATO yang lebih tinggi dan stabil dari rata-rata tiap

sektornya, seperti sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan *Industrials* yang mampu mempertahankan TATO antara 0,9 sampai 1,3 pada rentang waktu pengamatan. Sebaliknya, TATO pada perusahaan yang tidak membagikan dividen sering stagnan atau menurun, mencerminkan aset yang kurang optimal dalam menghasilkan pendapatan.

Menurut (Fitriana, 2024) perusahaan yang membagikan dividen biasanya memiliki DER yang lebih stabil dan tidak berlebihan dalam memanfaatkan utang seperti sektor *Properties & Real Estate* dan *Energy* yang memiliki nilai DER antara 0,5-1. Sementara itu, perusahaan yang tidak membagikan dividen mencatat DER yang tinggi atau berfluktuasi jauh dari hasil rata-rata DER seluruh perusahaan tiap sektor seperti sektor *Industry* yang memiliki rata-rata DER 1,87 serta *Consumer Cyclicals* memiliki rata-rata DER -0,52. hal tersebut mengisyaratkan risiko keuangan dan beban utang yang membatasi kebijakan pembayaran dividen

Rasio keuangan jadi fokus sering dipergunakan prediksi kebijakan dividen. Analisis rasio keuangan dilakukan guna evaluasi keadaan finansial serta kinerja suatu korporasi. Hasil yang diperoleh dari rasio finansial ini memberikan wawasan terkait kesehatan korporasi secara keseluruhan. Selain itu, analisis rasio keuangan berfungsi jadi instrumen guna menilai kinerja manajemen periodisasi tertentu serta mengukur efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan (Purba dkk., 2023). Rasio keuangan yang digunakan pada studi ini ditinjau dari segi likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas.

Menurut (Kasmir, 2018) menyebut rasio likuiditas dipergunakan menentukan apakah suatu perusahaan mampu membayar tagihannya, baik kepada pihak luar maupun di dalam organisasi. CR menjadi salah satu tolak ukur paling populer yang dipergunakan mengukur rasio ini. CR merupakan ukuran kemampuan perusahaan guna bayar tagihan rentang pendeknya saat jatuh tempo. Rasio Lancar rendah menunjukkan korporasi mungkin tak punya cukup kas memenuhi kewajiban finansialnya. Di sisi lain, mencatat angka rasio yang tinggi tidak selalu menandakan bisnis yang sehat (Kasmir, 2018). Menurut studi (Silaban & Zalukhu, 2023) likuiditas berperan dalam kebijakan dividen. (Bramaputra dkk., 2022) mencapai kesimpulan serupa, menyatakan likuiditas mempengaruhi

kebijakan dividen. Namun, hasil ini bertentangan beserta studi menemukan tidak ada hubungan likuiditas dan kebijakan dividen (Marcelin & Gantino, 2022) serta (Devi & Mispiyanti, 2020).

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba dapat dievaluasi menggunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2018). Rasio ini umumnya dihitung menggunakan (ROA), salah satu dari banyak indikator. (ROA) ialah ukuran profitabilitas perusahaan yang menunjukkan pendapatan bersih dari penjualan sesuai memperhitungkan bunga dan pajak (Kasmir, 2018). Pada penelitian (Widiantari & Merta Wiguna, 2023) maupun (Hidayat dkk., 2022) menemukan kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas. Temuan ini bertentangan dengan hasil studi (Mardiyanti & Indrati, 2024) serta (Anggoro dkk., 2022) yang tidak menemukan korelasi antara profitabilitas serta kebijakan dividen.

Rasio aktivitas adalah ukuran pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam kaitannya dengan aktivitasnya, di mana tujuan utamanya adalah mencapai hasil maksimal melalui pemanfaatan aktivitas tersebut secara optimal (Fahmi, 2017). Untuk menemukan rasio aktivitas, *total asset turnover* menjadi menjadi satu diantara metrik bisa dipergunakan. Kemampuan korporasi guna mengubah asetnya menjadi pendapatan dikenal sebagai perputaran aset total (Budi utami & Azzahroh, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya & Asyik, 2022) maupun (Nugroho dkk., 2023) menemukan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh aktivitas. Penelitian oleh (Anastassia & Setijaningsih, 2024) serta (Vanesa Reviana Permatasari dkk., 2024) bertentangan dengan temuan tersebut dan berargumen bahwa aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Salah satu cara untuk menentukan besaran utang dipunya perusahaan ialah melihat rasio solvabilitas atau rasio *leverage* Artinya, rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang perusahaan dengan total asetnya. Secara singkat, rasio solvabilitas adalah ukuran kompetensi korporasi untuk membayar hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan hal ini sangat penting jika bisnis harus dilikuidasi. Rasio solvabilitas dapat ditentukan sebagian dengan menganalisis berbagai indikator, salah satunya ialah (DER), yang membandingkan hutang dengan ekuitas. Dua Studi (Vanesa Reviana Permatasari dkk., 2024) dan

(Adjeng Oktaviana dkk., 2023) menemukan solvabilitas mempengaruhi kebijakan dividen. Sementara hasil studi (Pravita Dewi & Setia Hamid, 2024) serta (Wijaya & Maharani, 2024) tidak menemukan hubungan solvabilitas serta kebijakan dividen, temuan studi ini membuktikan sebaliknya.

Selain itu, studi memanfaatkan ukuran perusahaan jadi variabel moderasi. Ukuran perusahaan ialah skala bisa dipergunakan untuk mengklasifikasikan besaran perusahaan dengan berbagai metode, seperti total aset, total penjualan, jumlah modal, log size, nilai pasar saham, kemudian lainnya (Lutfiana & Hermanto, 2021). Bila korporasi besar punya total aset banyak jadi dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dengan aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan jadi sebab harus jadi perhatian serta jadi keberpengaruhan kinerja keuangan korporasi (Faridah & Agustiningsih, 2024).

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang di lakukan oleh (Ndruru dkk., 2023) mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen. Perbedaan studi ini beserta studi lainnya ada pada pemanfaatan variabel-variabel seperti ukuran perusahaan sebagai moderator, dan rasio aktivitas, sebagai variabel independen.

Perbedaan kedua berkaitan dengan objek studi (Ndruru dkk., 2023), berfokus pada sektor manufaktur ada pada BEI, studi ini memanfaatkan sektor non-keuangan. Rentang waktu studi juga menjadi faktor pembeda. Berbeda dengan (Ndruru dkk., 2023) yang fokus di 2018–2020, studi ini meneliti periodiasi 2020–2023.

Berdasarkan Penjelasan yang telah di paparkan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah yang di angkat pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023?

2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023?
3. Apakah Aktivitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023?
4. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023?
6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023?
7. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh aktivitas terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023?
8. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023
3. Untuk menganalisis pengaruh aktivitas terhadap Kebijakan Dividen perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023
4. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023
5. Untuk menganalisis ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap Kebijakan Dividen perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023

6. Untuk menganalisis ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023
7. Untuk menganalisis ukuran perusahaan memoderasi pengaruh aktivitas terhadap Kebijakan Dividen perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023
8. Untuk menganalisis ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Studi ini bertujuan untuk untuk memperdalam pemahaman tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai moderator pada korporasi sektor non-keuangan dari sisi teoritis. Studi ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya apabila akan melakukan penelitian terkait dengan kebijakan dividen dan menambah wawasan peneliti selanjutnya supaya bisa mengembangkan studinya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Temuan studi bisa jadi pedoman untuk menganalisis laporan keuangan korporasi secara akurat serta jadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini di harapkan menjadi referensi bagi Perusahaan agar bisa meningkatkan kinerja perusahaannya dan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada Perusahaan tersebut.